

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.553.582.487.00 atau mencapai 138.40% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.400.000.000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp.7.699.577.500.00 atau mencapai 99.60% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 7.730.359.000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp.17.892.371.691.00 yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar Rp.314.388.925; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.17.576.712.266 ; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0.00 ; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.0.00

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.20.488.733.00 dan Rp.17.871.882.958

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.551.491.007.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.6.528.384.235.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp.-5.974.736.700.00 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp.2.156.528.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.-5974.736.700.00

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp.16.692.488.245.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.-5.974.736.700.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.0.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.7.154.131.413.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp.17.871.882.958.00

## **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	400.000.000,00	553.582.487,00	138,40	258.758.860,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>400.000.000,00</b>	<b>553.582.487,00</b>	<b>138,40</b>	<b>82.709.867,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	1.933.440.000,00	1.922.172.805,00	99,42	1.754.780.787,00
Belanja Barang	B.3	3.814.154.000,00	3.794.899.695,00	99,50	3.174.091.810,00
Belanja Modal	B.4	1.982.765.000,00	1.982.505.000,00	99,99	5.366.237.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7.730.359.000,00</b>	<b>7.699.577.500,00</b>	<b>99,60</b>	<b>10.295.109.597,00</b>

## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0.00	2,091,480.00
Persediaan	C.1.2	314.388.925.00	279,241,250.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>			<b>281,332,730.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	3.936.720.200.00	3,232,630,200.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5.158.104.777	4,810,544,777.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	12.700.767.442.00	12,007,274,442.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	869.748.238.00	632,386,238.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3.842.841.127.00	-3,305,964,433.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.118.940.745.00	-866,408,817.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-126.846.519.00	-83,481,370.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>17.576.712.266.00</b>	<b>16,426,981,037.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	72,540,850.00	72,540,850.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-71,270,350.00	-68,323,075.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>1,270,500.00</b>	<b>4,217,775.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>17,892,371,691.00</b>	<b>16,712,531,542.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	20.488.733.00	20,043,297.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>20.488.733.00</b>	<b>20,043,297.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>20.488.733.00</b>	<b>20,043,297.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	17,871,882,958.00	16,692,488,245.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>17,871,882,958.00</b>	<b>16,692,488,245.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>17,892,371,691.00</b>	<b>16,712,531,542.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	551.491.007.00	260,071,825.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>551.491.007.00</b>	<b>260,071,825.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1.922.172.805.00	1,754,780,787.00
Beban Persediaan	D.3	258,109,878.00	178,274,183.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.612.357.562.00	1,365,898,873.00
Beban Pemeliharaan	D.5	485.321.178.00	404,198,964.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.414.701.766.00	1,157,861,240.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	835,721,046.00	869,382,328.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>6,528.384.235.00</b>	<b>5,730,396,375.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5.974.736.700,00</b>	<b>-5,470,324,550.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	122.051.828.00	1.806.725.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	119.895.300.00	17.521.257.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>2.156.528.00</b>	<b>-15,714,532.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5.974.736.700,00</b>	<b>-5,486,039,082.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	16.692.488.245.00	12,169,176,142.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-5,974,736,700.00	-5,486,039,082.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0.00	-30,864,302.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	7.154.131.413.00	10,040,215,487.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>17.871.882.958,00</b>	<b>16,692,488,245.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Karantina Pertanian-Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 yang berkedudukan di kota Mamuju Sulawesi Barat dengan eselonering IV b.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di dalam mencegah kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati dari ancaman terhadap resiko masuknya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tanaman karantina (OPTK) di Sulawesi Barat dengan Visi : *"Menjadi Fasilitator dan Pelayan Masyarakat yang profesional dan terpercaya dalam penyelenggaraan karantina di Propinsi Sulawesi Barat"*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat melakukan beberapa rencana strategis yang merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. rancangan strategis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu rencana prioritas misi dan rencana prioritas pengembangan Sumber Daya.

##### 1. Rencana Prioritas Misi

Rencana strategis Prioritas Misi berdasarkan tujuan melaksanakan dan meningkatkan efektifitas pelayanan Karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, OPTK dan bahan pangan yang sehat/aman adalah :

- Menyusun kebijakan teknis operasional Karantina Pertanian berbasis kelestarian sumber daya alam hayati dengan mempertimbangan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional;
- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian serta standar internasional;

- Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan bimbingan teknis yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan dan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan;
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya;
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.

## 2. Rencana Pengembangan Sumber Daya

Rencana strategis Pengembangan Sumber Daya berdasarkan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya dan implementasi prinsip tata pemerintahan yang baik :

- Penyediaan SDM yang berkualitas, kompeten dalam jumlah memadai;
- Menyiapkan kelembagaan dan perundang-undangan yang mendukung strategi;
- Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi dan sistem informasi yang handal dan terintegrasi;
- Meningkatkan daya guna teknologi dan informasi dalam manajemen administrasi dan operasional pelayanan;
- Meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi



dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 5 kali dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan terkait situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	400,000,000.00	400,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>400,000,000.00</b>	<b>400,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1.384.134.000.00	1.933.440.000.00
Belanja Barang	3.814.154.000.00	3.814.154.000.00
Belanja Modal	1.982.765.000.00	1.982.765.000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.181.053.000.00</b>	<b>7.730.359.000.00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.553.582.487.00 atau mencapai 138.40% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp400,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Jasa	400,000,000.00	552.550.027.00	138.13
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	1.032.460.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>400,000,000.00</b>	<b>553.582.487.00</b>	<b>138.40</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami peningkatan sebesar 113.94% dibandingkan TA 2016. Hal tersebut disebabkan antara lain :

- Meningkatnya komoditas Hewan khususnya Sapi yang diseberangkan melalui Pelabuhan Laut Mamuju dan Majene dengan tujuan Kalimantan
- Aktifnya kembali Ekspor RBD *Palm Kernel Oil* melalui Pelabuhan Tanjung Bakau Pasangkayu Mamuju Utara serta dimulainya ekspor *Palm Kernel Shell* pada Bulan Mei 2017 melalui Pelabuhan Belang-Belang Mamuju

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan Jasa	552.550.027.00	242,493,640.00	127.86
Pendapatan Iuran dan Denda	1.032.460.00	16,265,220.00	93.65
<b>Jumlah</b>	<b>553.582.487.00</b>	<b>258,758,860.00</b>	<b>113.94</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp.7.699.577.500.00 atau 99.60% dari anggaran belanja sebesar Rp.7.730.359.000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	1.933.440.000.00	1.922.912.805.00	99.42
Belanja Barang	3.814.154.000.00	3.794.899.695.00	99.50
Belanja Modal	1.982.765.000.00	1.982.505.000.00	99.99
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7.730.359.000.00</b>	<b>7.700.317.500.00</b>	<b>99.61</b>
Pengembalian Belanja		740.000.00	0
<b>Total Belanja</b>	<b>7.730.359.000.00</b>	<b>7.699.577.500.00</b>	<b>99,60</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 25.21% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Pagu TA 2017 berkurang dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Rp.10.418.925.000.00 menjadi Rp.7.730.359.000.00 dikarenakan Alokasi dana untuk belanja modal di tahun 2017 menurun drastis yaitu sekitar 63.06%



Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	1.922.172.805.00	1,754,780,787.00	9.54
Belanja Barang	3.794.899.695.00	3,174,091,810.00	19.56
Belanja Modal	1.982.505.000.00	5,366,237,000.00	-63.06
<b>Total Belanja</b>	<b>7.699.577.500.00</b>	<b>10,295,109,597.00</b>	<b>-25.21</b>

**B.2 BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.922.172.805.00 dan Rp1.754.780.787.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 9.54% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya penambahan alokasi dana untuk Belanja Gaji dan Tunjangan PNS dikarena adanya kenaikan uang makan, penambahan pegawai sebanyak 2 orang dari hasil mutasi pegawai dari Balai Besar Karantina Pertanian Makassar ke Mamuju atas nama Agus Susilo dan Muhammad Ansharullah. Selain itu terdapat pegawai yang menikah / memiliki anggota keluarga baru juga beberapa yang naik pangkat sehingga berpengaruh terhadap Belanja Tunjangan Pegawai.
- Adanya penambahan uang lembur di TA 2017

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.479.441.805.00	1,390,861,754.00	6.37
Belanja Lembur	443.471.000.00	368,130,000.00	20.47
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.922.912.805.00</b>	<b>1,758,991,754.00</b>	<b>9.32</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>740.000.00</b>	<b>4,210,967.00</b>	<b>-82.43</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.922.172.805.00</b>	<b>1,754,780,787.00</b>	<b>9.54</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.3.794.899.695.00 dan Rp.3.174.091.810.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 19.56% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya belanja Jasa Lainnya di TA 2017 yaitu berupa Kalibrasi Alat Lab dan Sertifikasi Laboratorium ISO 17025
- Adanya belanja Jasa Profesi di TA 2017 berupa Honor Narasumber Bimtek Internal yang didatangkan dari BB-Vet Maros untuk Bimtek KH terkait Brucellosis dan Bimtek KT terkait Kutu Putih.
- Adanya peningkatan belanja Penambah Daya Tahan Tubuh di TA 2017 disebabkan peningkatan intensitas kerja para pegawai di Wilayah Kerja seperti Belang-Belang, Bandara dan Pasangkayu
- Adanya peningkatan belanja Listrik di TA 2017 akibat penambahan Speedy di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Mamuju

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.038.918.247.00	935,297,871.00	11.08
Belanja Barang Non Operasional	214,553,040.00	172,373,500.00	24.47
Belanja Barang Persediaan	399,131,800.00	314,745,300.00	26.81
Belanja Jasa	358,440,839.00	254,350,535.00	40.92
Belanja Pemeliharaan	369,154,003.00	339,463,364.00	8.75
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,414,701,766.00	1,157,861,240.00	22.18
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.794.899.695.00</b>	<b>3,174,091,810.00</b>	<b>19.56</b>
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.794.899.695.00</b>	<b>3,174,091,810.00</b>	<b>19.56</b>

### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.982.505.000.00 dan Rp.5.366.237.000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar 63.06% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Modal TA 2017 untuk Gedung dan Bangunan hanya berupa Sarana dan Prasarana IKH berupa Toilet , Gazebo, Mushollah serta pembangunan pagar Laboratorium.
2. Belanja Modal TA 2017 untuk jalan, Irigasi dan Jaringan hanya berupa perbaikan Jalan masuk IKH.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	704.090.000.00	0.00	100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	347.560.000.00	389.176.000.00	-10.69
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	693.493.000.00	4.690.051.000.00	-85.21
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	237.362.000.00	287.010.000.000	-17.30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.982.505.000.00</b>	<b>5.366.237.000.00</b>	<b>-63.06</b>
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.982.505.000.00</b>	<b>5.366.237.000.00</b>	<b>-63.06</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.704.090.000.00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain adanya pembuatan talud penguat tebing di IKH.

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	704.090.000.00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>704.090.000.00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>704.090.000.00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 347.560.000.00 dan Rp.389.176.000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar 10.69% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

- Pembelian Peralatan dan Mesin hanya berupa Pompa air, Microskop dengan kamera, Rotary Evaporator dan Alat lab lainnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	347.560.000.00	389,176,000.00	-10.69
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>347.560.000.00</b>	<b>389,176,000.00</b>	<b>-10.69</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>347.560.000.00</b>	<b>389,176,000.00</b>	<b>-10.69</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.693.493.000.00 dan Rp.4.690.051.000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar 85.21% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

- Belanja Modal TA 2017 untuk Gedung dan Bangunan hanya berupa Sarana dan Prasarana IKH yaitu Toilet, GAzebo, Mushollah serta Pembangunan Pagar Laboratorium

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	693.493.000.00	4,690,051,000.00	-85.21
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>693.493.000.00</b>	<b>4,690,051,000.00</b>	<b>-85.21</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>693.493.000.00</b>	<b>4,690,051,000.00</b>	<b>-85.21</b>

#### B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.237.362.000.00 dan Rp.287.010.000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami penurunan sebesar 17.30% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

- Belanja Modal TA 2017 untuk Jalan, irigasi dan jaringan hanya berupa Perbaikan jalan masuk Instalasi karantina Hewan (IKH)

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	237.362.000.00	287,010,000.00	-17.30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>237.362.000.00</b>	<b>287,010,000.00</b>	<b>-17.30</b>
Pengembalian Belanja	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>237.362.000.00</b>	<b>287,010,000.00</b>	<b>-17.30</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00. Kas di Bendahara Pengeluaran meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan.

Sisa Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran telah disetorkan ke Kas Negara oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal 14 Desember 2017 senilai Rp.50.000.000.00 dengan NTPN **FDA226CANDDJU0N9** dan penyetoran kedua pada tanggal 19 Desember 2017 senilai Rp.19.893.575.00 dengan NTPN **931234TMAKSPEEHP**.

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank (BNI 0211874538)	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.2.091.480.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan Per 31 Desember 2016 senilai Rp. 2,091,480.00 merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Desember 2016 yang baru disetorkan pada tanggal 3 Januari 2017 dengan **Nomor NTPN : 160A27S6GLGMGL3P, CB3C27S6R4PH8P3P, dan 46B737S7QRU28U3P**

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 :

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank (BRI 0218001001685305)	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	2.091.480.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>2.091.480.00</b>

### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.322.107.325.00 dan Rp279,241,250.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	314.388.925.00	103,287,900.00
Suku Cadang	0.00	108,987,000.00
Bahan Baku	0.00	66,006,850.00
Persediaan Lainnya	0.00	959,500.00
<b>Jumlah</b>	<b>314.388.925.00</b>	<b>279,241,250.00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.3.936.720.200.00 dan Rp.3.232.630.200.00.

#### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.5.158.104.777 dan Rp.4.810.544.777.00

#### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.12.700.767.442.00 dan Rp.12.007.274.442.00.

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.869.748.238.00 dan Rp.632.386.238.00.

### C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Tidak ada Saldo Konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.-5.088.628.391.00 dan Rp.-4.255.854.620.00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 2017

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4,810,544,777.00	-3.842.841.127.00	967.703.650.00
2.	Gedung dan Bangunan	12,007,274,442.00	-1.118.940.745.00	10.888.333.697.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	632,386,238.00	-126.846.519.00	505.539.719.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>17,450,205,457.00</b>	<b>-5.088.628.391.00</b>	<b>12.361.577.066</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.72.540.850.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.-68,323,075.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.



## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.20.488.733.00 dan Rp.20.043.297.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Beban Langganan Listrik	14.954.624.00	14.041.246,00
Beban Langganan Telepon	5.225.209.00	5.567.226,00
Beban Langganan Air	308.900.00	434.825,00
<b>Jumlah</b>	<b>20.488.733.00</b>	<b>20,043,297.00</b>

Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dibayarkan pada tanggal 10 Januari 2017. (Bukti Terlampir)

### C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Tidak ada Saldo Uang Muka Dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp17,871,882,958.00 dan Rp.16.692.488.245.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.551.491.007.00 dan Rp.260.071.825.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik (Turun)
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.032.460.00	16,265,220.00	-93.65
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	550.458.547.00	243,806,605.00	125.78
<b>Jumlah</b>	<b>551.491.007.00</b>	<b>260,071,825.00</b>	<b>112.05</b>

PNBP TA 2017 mengalami peningkatan sebesar 112.05% dibanding TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

- Aktifnya kembali kegiatan ekspor di Wilayah Kerja Mamuju Utara oleh PT. Pasangkayu serta dibukanya kegiatan ekspor Cangkang Sawit Tujuan Jepang yang berangkat melalui di Pelabuhan Belang-Belang Mamuju . Hal ini secara langsung mempengaruhi jumlah PNBP atas tindakan Karantina Hewan selama semester TA. 2017.
- Per 31 Desember 2016 Terdapat PNBP berupa Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan yang disetorkan ke negara pada tanggal 13 Januari 2017 senilai Rp.2.091.480.00.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.922.172.805.00 dan Rp.1.754.780.787.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.021.610.400.00	951,550,260.00	7.36
Beban Pembulatan Gaji PNS	13.571.00	13,208.00	2.75
Beban Tunj. Anak PNS	17.035.874.00	15,873,792.00	7.32
Beban Tunj. Beras PNS	58.153.260.00	57,066,960.00	1.90
Beban Tunj. Fungsional PNS	124.950.000.00	123,900,000.00	0.85
Beban Tunj. PPh PNS	0.00	5,316,013.00	-100.00
Beban Tunj. Struktural PNS	11.410.000.00	11,050,000.00	3.26
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	72.071.700.00	61,565,554.00	17.06
Beban Tunjangan Umum PNS	17.440.000.00	17,055,000.00	2.26
Beban Uang Lembur	443.471.000.00	368,130,000.00	20.47
Beban Uang Makan PNS	156.017.000.00	143,260,000.00	8.90
<b>Jumlah</b>	<b>1.922.172.805.00</b>	<b>1,754,780,787.00</b>	<b>9.54</b>

Beban Pegawai TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 9.54% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain:

- Adanya penambahan alokasi dana untuk Belanja Gaji dan Tunjangan PNS karena adanya kenaikan uang makan, penambahan pegawai sebanyak 2 orang dari hasil mutasi pegawai dari Balai Besar Karantina Pertanian Makassar ke Mamuju atas nama Agus Susilo dan Muhammad Ansharullah. Selain itu terdapat pegawai yang menikah / memiliki anggota keluarga baru juga beberapa yang naik pangkat sehingga berpengaruh terhadap Belanja Tunjangan Pegawai.
- Adanya penambahan uang lembur di TA 2017

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing Rp.258,109,878.00 dan sebesar Rp.178.274.183.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	42.241.000.00	39,610,650.00	93.77
Beban Persediaan konsumsi	215.531.378.00	138,663,533.00	64.33
Beban persediaan lainnya	337.500.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>258.109.878.00</b>	<b>178,274,183.00</b>	<b>69.06</b>

Beban Persediaan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 69.06% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain : adanya kenaikan belanja Barang Konsumsi seperti ATK dan Bahan Lab yang mempengaruhi Persediaan.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.612.357.562.00 dan Rp1,365,898,873.. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	214.553.040.00	100,000,000.00	46.60
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0.00	72,373,500.00	-100.00
Beban Barang Operasional Lainnya	14.068.000.00	6,259,251.00	44.49
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	146.280.000.00	111,360,000.00	76.12
Beban Jasa Lainnya	84.407.419.00	9,982,000.00	11.82
Beban Keperluan Perkantoran	774.055.427.00	741,135,110.00	95.74
Beban Langganan Air	6.100.400.00	6,229,097.00	102.10
Beban Langganan Listrik	175.412.864.00	166,219,236.00	94.75
Beban Langganan Telepon	56.665.592.00	53,687,169.00	94.74
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	90.274.400.00	58,316,400.00	64.59
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.240.420.00	18,227,110.00	127,99

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Sewa	27.300.000.00	22,110,000.00	80.98
<b>Jumlah</b>	<b>1.612.357.562.00</b>	<b>1,365,898,873.00</b>	<b>84.71</b>

Beban Barang dan Jasa TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 84.71% dibanding TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

- Kenaikan Beban Jasa Lainnya berupa Kalibrasi Alat Lab dan Akreditasi Laboratorium 17025
- Adanya Beban Jasa Profesi di TA 2017 terkait Bimtek Internal KH mengenai Brucellosis dan Bimtek Internal KT mengenai Kutu Putih
- Meningkatnya Beban Penambah Daya Tahan Tubuh akibat intensitas Pengawasan Karantina disejumlah Wilayah Kerja seperti Pasangkayu, Majene, Bandara Tampapadang dan Belang-Belang
- Adanya penambahan Speedy untuk Internet di Wilker Pelabuhan Mamuju yang mempengaruhi Beban Langganan Telepon
- Adanya Beban Sewa di TA 2017 yaitu Sewa Gedung Kantor Pengawasan Karantina di Pelabuhan Palipi Majene.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.485.321.178.00 dan Rp.404.198.964.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	89.938.000.00	81,857,000.00	91.01
Beban Pemeliharaan Jaringan	17.906.001.00	8,656,500.00	48,34
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	245.182.002.00	233,757,864.00	95.34
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0.00	15,192,000.00	-100.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	299,000.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	116.167.175.00	64,436,600.00	55.46
<b>Jumlah</b>	<b>485.321.178.00</b>	<b>404,198,964.00</b>	<b>83.28</b>

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 83.28% dibanding TA 2017 . Hal tersebut disebabkan antara lain adanya kenaikan Beban Pemeliharaan Kendaraan Roda 4 utamanya DC 124 serta adanya Reklasifikasi Barang Konsumsi ke Peralatan dan Mesin.

30

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.1.414.701.766.00 dan Rp.1.157.861.240.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	294.371.000.00	227,834,000.00	29.20
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	40.048.000.00	36,000,000.00	11.24
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.068.222.766.00	811,495,240.00	31.64
Beban Perjalanan Tetap	12.060.000.00	82,532,000.00	-85.39
<b>Jumlah</b>	<b>1.414.701.766.00</b>	<b>1,157,861,240.00</b>	<b>22.18</b>

Beban Perjalanan Dinas TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 22.18% dibanding TA 2016. Hal tersebut disebabkan antara lain kenaikan Beban perjalanan Biasa terkait UPSUS dan Pemantauan karantina Hewan dan Tumbuhan.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.853.721.046 dan Rp.869.382.328.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	536.876.694.00	635,025,109.00	118,28
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	252.531..928.00	201,497,314.00	79.79
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.509.412	18,408,000.00	75.10
Beban Penyusutan Irigasi	11.794.150.00	6,512,250.00	55.21
Beban Penyusutan Jaringan	7.061.587.00	6,115,420.00	86.60
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2.947.275.00	1,824,235.00	61.89
<b>Jumlah</b>	<b>835.721.046.00</b>	<b>869,382,328.00</b>	<b>104.02</b>

Beban Penyusutan per 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 104.02% dibanding TA 2016. Hal tersebut disebabkan antara lain belanja modal mengalami penurunan.

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	122.051.828.00	1.806.725.00	1.48
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-119.895.300.00	-17.521.257.00	14.61
<b>Jumlah</b>	<b>2.156.528.00</b>	<b>-15.714.532.00</b>	<b>-728.69</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.16.692.488.245.00 dan Rp12.169.176.142.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.5.974.736.700.00 dan Rp.5.486.039.082.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

32

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/ MENGURANGI EKUITAS

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp-30,864,302.

#### E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Tidak terdapat Koreksi lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara antara lain Koreksi atas Pendapatan, koreksi atas Beban, koreksi atas Hibah, Piutang dan Utang.

#### E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp-30,864,302. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

#### E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Tidak terdapat Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir



## E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.7.154.131.413.00 dan Rp.10.040.215.487. Transaksi antar Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.699.577.500.00
Diterima dari Entitas Lain	-553.582.487.00
Transfer Keluar	-1.000.600.00
Transfer Masuk	9.137.000.00
Transaksi Pengelolaan Investasi BA BUN	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>7.154.131.413.00</b>

### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp.-553.582.487.00 sedangkan DKEL sebesar Rp.7.699.577.500.00

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.9.137.000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Dokumen Utama dari Pusat	9.137.000.00
<b>Jumlah</b>			<b>9.137.000.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.-1.000.600.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Dokumen Utama ke SKP Kelas I Pare-Pare	-1.000.600.00
<b>Jumlah</b>			<b>-1.000.600.00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.17.871.882.958.00 dan Rp.16.692.488.245.00.

**F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

**NIHIL**

**F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

**NIHIL**